

Pada tugas ini, kami, Team J HCI sudah menentukan ide untuk final project nanti, yaitu membuat web aplikasi yang bisa mempermudah PAUD, terutama para gurunya dalam melakukan belajar mengajar di tengah kondisi seperti sekarang yang tidak memungkinkan bisa belajar dengan tatap muka.

Aplikasi yang akan kami buat merupakan jenis *fixed app* karena di sini kami hanya akan membuat aplikasi untuk satu PAUD saja, yaitu PAUD Cempaka yang ada di Jalan Praji RW 01, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Dan untuk itu, kami menggunakan metode analisis berupa *interview* dan observasi.

Oleh karena itu, kami menemui langsung guru-guru dari PAUD Cempaka untuk melakukan interview dengan mereka. Berikut ini adalah hasil wawancara yang kami lakukan.

Dewi : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, perkenalkan saya Dewi Sugianti mahasiswa Ilmu Komputer UNJ, maksud dan tujuan saya di sini adalah saya dan teman teman mendapat tugas untuk membuat aplikasi web yang bisa menyelesaikan suatu permasalahan di sekitar. Dan kami ingin mengangkat permasalahan yang terjadi di PAUD, untuk itu saya ingin meminta bantuan ibu-ibu semuanya dalam *interview* ini

Dewi : Untuk pertanyaan pertama, saya mau bertanya, kesulitan apa aja sih yang dialami paud selama pembelajaran online?

Ibu Dede : Belajar online karena kelamaan jadi susah untuk mengasih pelajaran ke anak sedangkan kondisi di sini tidak bisa diterapin karna zona merah, tadinya kita kan mau kasih LK (Lembar Kerja) perminggu paling tidak biasanya seminggu kita ngasihnya berbentuk puzzle, dulunya *puzzle* di sekolah itu berbentuk gambar yang sudah gunting-gunting yang nantinya anak tinggal menyusun, tapi selama pandemik engga bisa kayak gitu, karna kalau kita ngasi LK berbentuk gambar ke orang tua, orang tua harus print dulu, ribet lah, apalagi kalau orang awam kayak gini pasti ribet, makanya sampai saat ini pembelajarannya masih kaya gini-gini saja.

Dewi : Berarti yang pertama adalah kurang variatifnya pembelajaran ya bu, kemudian ada lagi tidak bu selain itu?

Ibu Dede : Untuk pengumpulan tugasnya yang paling Cuma WA-WA aja foto-foto gitu

Dewi : Trus dengan mengumpulkan tugas dari Whatsapp, apa ada kendala yang dihadapi?

Ibu Mimin : Iya, kadang foto-foto tugas ketiban chat yang lain, jadinya kita nyari lagi ke atas, ngulang lagi gitu si kesulitannya.

Ibu Dede : Full. Foto-foto penuh di hp.

Ibu Ros : Lama-lama jadi eror kebanyakan foto dan video.

Dewi : Jadi itu kendalanya ya bu. Pertanyaan selanjutnya, dengan masalah yang dihadapi itu, kan kami mau mencoba membuat sebuah web, nah kira-kira fitur apa saja yang sekiranya akan membantu para guru saat belajar online?

Ibu Mimin : Ini aja, gimana caranya supaya mudah penilaiannya, gampang penyusunannya biar bisa dimudahin aja

Ibu Ijah : Iya, trus tugas-tugas

Dewi : Oh, pengumpulan tugas?

Ibu Ros : Tugas tugas hariannya bisa langsung masuk ke situ, langsung tersusun.

Ibu Dede : misalkan gini, di web ini misalkan, dari yang saya tau ada materi, terus pengumpulan tugas. Kemudian rapor. Di dalam rapor itu ada apa aja kalo di PAUD ada 6 aspek, yang pertama ada m-motorik halus, motorik kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni. Nanti nilainya dimasukin ke situ ke masing masing aspek.

Ibu Ijah : Nanti kita masuk web tinggal masuk-masukin deh nilai semuanya

Ibu Dede : Kalau perlu dan kalau bisa di sini juga ada tabel untuk foto.

Ibu Mimin : intinya ingin untuk mempermudah penilaian.

Ibu Dede : Kita jujur aja kalo rapor kan kita rapor buku, nah di buku rapor banyak sekali indikator indikatornya, sedangkan pembelajaran kita kan e learning kan, tidak semua pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka juga dilakukan saat e-learning seperti yang dikatakan tadi, jadi kita tidak punya data untuk rapor. Tidak mungkin kita buat sendiri karna banyak yang tidak tepenuhi. Tidak mungkin juga buat lagi rapor sendiri, ngetik-ngetik karena pasti ribet

Dewi : Jadi tuh misalnya tugas ini mengandung motorik?

Ibu Dede : motorik itu apa aja gitu?

Dewi : Iya

Ibu Dede : Banyak banget.

Ibu Ros : Kalo dikupas dari itu nanti lebih panjang lagi.

Ibu Dede : Jadi gini misalnya, kamu buat rapor, aspeknya motorik nanti kan banyak tuh indikator-indikatornya, nah kamu siapkan saja tabel untuk idikatornya apa aja ntar kita yang ngisi. Dibuat ada 5 atau 10 indikator gitu.

Dewi : Jadi semua tugas tuh per indikator gitu, ya bu?

- Ibu Dede : iya semuanya kita ngisinya per indikator, komunitif anak usia A apa misalnya mengenal warna, ya indikatornya mengenal warna si A nilainya segini. Sebenarnya kalau di PAUD juga tidak menggunakan nilai itu cuma BM (Belum Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).
- Dewi : Ada kendala yang lainnya lagi tidak bu?
- Ibu Ijah : Sudah sih paling itu itu aja yang pokoknya.
- Dewi : Sebelum ditutup saya mau tanya bu. Jadi kan nanti kami buat desain webnya terlebih dahulu, boleh tidak kami bertemu ibu-ibu lagi jika desainnya sudah selesai dan meminta lagi pendapat ibu-ibu semua, apakah web yang kami buat sudah sesuai dengan kemauan yang disebutkan tadi.
- Ibu Ijah : Boleh, boleh banget. Nanti kabarin di WA aja kalau emang mau ketemu
- Dewi : Kalau begitu saya tutup ya bu, terima kasih banyak ibu-ibu semua atas watkunya, maaf kalau saya mengganggu, mohon maaf atas semua kekurangannya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Observasi

Awalnya dari observasi ini adalah salah satu dari anggota kelompok kami mempunyai sepupu yang juga sedang bersekolah di PAUD. Dan dari yang diketahuinya, jika sedang belajar secara tatap muka PAUD itu pasti setiap hari ada tugas yang diberikan.

Untuk itu kami berobservasi lebih lanjut dengan salah satu anggota kami yang mendatangi rumah sepupunya untuk melihat bagaimana proses belajarnya selama pandemi. Dan ternyata, ia akan diberikan tugas oleh gurunya melalui *Whatsapp Group* berupa foto atau instruksi tentang apa yang harus dilakukannya. Jika sudah selesai tugas tersebut akan dikumpulkan melalui grup yang sama. Dan setiap harinya, mulai Senin sampai Jumat atau Senin sampai Kamis akan ada 2-3 tugas yang dikirimkan oleh gurunya.

Berbekal dari sana akhirnya kami berdiskusi yang akhirnya mendapatkan sebuah ide tentang kenapa tidak membuatkan suatu aplikasi semacam MCL atau Online Learning untuk PAUD. Karena kalau dilihat dari jumlah murid dan banyaknya tugas masuk di satu tempat yang sama pasti akan sulit bagi gurunya untuk mengorganisasi tugas-tugas itu semua. Dan yang kami ketahui, hanya kampus-kampus atau universitas dan beberapa SMA, SMP, atau SD yang mempunyainya tetapi kami jarang atau bahkan tidak pernah mendengar dan mengetahui PAUD menggunakan aplikasi semacam itu untuk menunjang proses belajar-mengajarnya.